

PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN SEEDERHANA PADA UMKM KUE BASAH DESA CIKEAS BOGOR

Erni Yuningsih, Sri Harini, Nispi Yani Sya'banniah, Siti Nurjanah,
Difa Maharani, Kiswah Nurma Awaliah, Mira Nurnadia Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Djuanda

*Email: sri.harini@unida.ac.id

Article history

Received : 30/10/2025

Revised : 29/11/2025

Accepted : 21/12/2025

Published: 22/12/2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kue Basah milik Ibu Yeni yang berlokasi di Desa Cikeas, Kabupaten Bogor. Usaha ini menghadapi permasalahan utama terkait pencatatan keuangan yang selama ini belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kondisi tersebut berdampak pada kesulitan pemilik usaha dalam memantau arus kas, mengevaluasi kinerja usaha secara menyeluruh, serta menjadi kendala ketika ingin mengakses sumber permodalan dari lembaga keuangan perbankan. Padahal, pencatatan keuangan yang baik sangat penting untuk menunjukkan keberhasilan usaha. Metode kegiatan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan partisipatif. Tahapannya dimulai dari observasi awal untuk memahami kondisi usaha, dilanjutkan dengan perancangan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan, kemudian pelaksanaan pelatihan, hingga pendampingan dan evaluasi. Materi pelatihan mencakup pengenalan akuntansi sederhana, cara mencatat transaksi harian, penyusunan laporan arus kas, hingga pembuatan laporan laba rugi sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra dalam melakukan pencatatan transaksi secara teratur. Berdasarkan evaluasi hasil kuisioner dari hasil post test terdapat peningkatan sebesar 80% peserta pelatihan memahami penyusunan laporan keuangan sederhana, serta menyadari pentingnya memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Selain itu, kesiapan mitra dalam memenuhi persyaratan administrasi untuk memperoleh akses pembiayaan juga semakin meningkat. Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha mampu memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan UMKM. Untuk keberlanjutan, ke depan diperlukan pendampingan lanjutan serta pengenalan teknologi digital agar sistem pencatatan keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Laporan Keuangan Sederhana, Pelatihan Akuntansi, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat lokal serta penyediaan kesempatan kerja dalam jumlah yang signifikan. Di Kabupaten Bogor, sektor UMKM, terutama pada bidang produksi kue basah, memiliki prospek yang cukup besar untuk berkembang serta memberikan kontribusi substansial terhadap peningkatan perekonomian desa. Namun demikian, dalam praktik pengelolaan usaha, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi permasalahan serius, terutama terkait dengan pencatatan laporan keuangan yang belum dilakukan secara sistematis dan akurat. Kondisi tersebut menimbulkan keterbatasan dalam pengendalian keuangan usaha serta menghambat akses terhadap sumber permodalan dari lembaga keuangan, yang pada umumnya mensyaratkan adanya laporan keuangan yang tertata dengan baik.

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya Sari & Putra (2022) dan Nugroho (2021), permasalahan mendasar yang dihadapi banyak UMKM, khususnya yang beroperasi di wilayah pedesaan, adalah pencatatan keuangan yang belum dilakukan secara tepat. Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan serta keterampilan akuntansi dasar membuat pelaku UMKM kesulitan dalam melakukan pencatatan transaksi harian secara konsisten dan berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2023) menambahkan bahwa program pelatihan yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pencatatan keuangan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi pengelolaan usaha. Akan tetapi, literatur yang tersedia umumnya masih membahas UMKM secara umum atau fokus pada sektor usaha lain, sehingga belum secara khusus menelaah implementasi pelatihan laporan keuangan sederhana pada UMKM kue basah di pedesaan dengan kondisi usaha yang memiliki karakteristik tersendiri.

Pengabdian ini berfokus pada pengembangan program pelatihan pencatatan laporan keuangan yang dirancang secara sederhana, praktis, serta aplikatif bagi UMKM kue basah milik Ibu Yeni di Desa Cikeas, Kabupaten Bogor. Program pelatihan tersebut disusun dengan memperhatikan kondisi pelaku usaha yang belum memiliki latar belakang pendidikan akuntansi formal, sehingga metode pembelajaran yang digunakan dirancang agar mudah dipahami serta dapat diterapkan langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari. Dengan demikian, inisiatif ini tidak hanya mengisi keterbatasan kajian terdahulu terkait pelatihan keuangan yang bersifat kontekstual dan spesifik, tetapi juga menghadirkan solusi nyata untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha.

Permasalahan pokok dalam kajian ini terletak pada belum dilaksanakannya pencatatan keuangan yang sistematis dan teratur oleh pelaku UMKM Kue Basah Ibu Yeni selama kurun waktu tertentu, sehingga berimplikasi pada kurang tertatanya pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman penyusunan laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM Kue Basah milik Ibu Yeni di Desa Cikeas, sekaligus mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan terhadap laporan keuangan sederhana.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cikeas, Kabupaten Bogor, dengan mitra UMKM Kue Basah milik Ibu Yeni sebagai sasaran utama dengan peserta sebanyak 3 orang termasuk pemilik UMKM. Durasi kegiatan dilaksanakan selama 2 hari. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, dimana pelaku UMKM dilibatkan

secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Wahyono, 2024). Jumlah peserta dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha yang terlibat dalam aktivitas produksi dan penjualan. Sedangkan alat evaluasi yang dilakukan adalah dengan menggunakan kuesioner baik pre test maupun post test. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah. Tim melakukan observasi awal dan wawancara dengan pemilik UMKM untuk mengetahui permasalahan utama dalam pencatatan laporan keuangan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa pencatatan keuangan belum dilakukan secara sistematis sehingga menyulitkan pemantauan kondisi usaha.
2. Perancangan Materi Pelatihan. Materi yang disusun meliputi pengenalan konsep dasar akuntansi, teknik pencatatan transaksi harian, penyusunan laporan arus kas sederhana, serta penyusunan laporan laba rugi sederhana. Materi dirancang secara aplikatif agar mudah dipahami oleh pelaku usaha yang tidak memiliki latar belakang akuntansi.
3. Pelaksanaan Pelatihan. Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung menggunakan contoh transaksi nyata dari usaha kue basah. Peserta dilatih untuk mencatat setiap transaksi penjualan dan pengeluaran bahan baku secara konsisten dalam format buku kas sederhana.
4. Pendampingan dan Evaluasi. Setelah pelatihan, tim melakukan pendampingan dengan memantau pencatatan keuangan selama periode tertentu. Evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan buku kas yang telah diisi oleh pelaku usaha serta wawancara terkait tingkat pemahaman dan penerapan materi pelatihan. Evaluasi juga dilakukan dengan membuat pre test dan post test yang harus diisi peserta pelatihan untuk melihat adanya peningkatan kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pelatihan.

Metode ini diharapkan mampu memberikan pemahaman praktis dan meningkatkan keterampilan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM mitra, sehingga dapat mendukung keberlanjutan usaha dan mempermudah akses terhadap permodalan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan laporan keuangan sederhana dilaksanakan secara langsung bersama mitra, yaitu UMKM Kue Basah milik Ibu Yeni di Desa Cikeas, Kabupaten Bogor. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk:

1. Observasi awal, untuk mengetahui kondisi pencatatan keuangan yang dilakukan oleh mitra sebelum pelatihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak teratur, sebagian besar transaksi hanya diingat tanpa bukti tertulis.



Gambar 1 Observasi Awal

2. Penyampaian materi, mengenai konsep dasar akuntansi sederhana, pentingnya pencatatan transaksi harian, dan manfaat laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha.
3. Praktik langsung, yaitu peserta diajak membuat catatan sederhana menggunakan buku kas harian serta format laporan laba rugi sederhana yang disesuaikan dengan karakteristik usaha kue basah.



Gambar 2. Praktik Laporan Keuangan Sederhana

4. Pendampingan, untuk memastikan peserta memahami cara mengelompokkan transaksi, membedakan antara biaya pribadi dan biaya usaha, serta melakukan rekap bulanan



Gambar 3. Foto setelah pendampingan

Pelaksanaan pelatihan mengenai pengelolaan dan pencatatan keuangan bagi mitra UMKM memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman serta keterampilan peserta. Kegiatan ini membantu pelaku usaha memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dalam menunjang keberlangsungan dan perkembangan usaha mereka.

Setelah mengikuti pelatihan, mitra menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mencatat transaksi keuangan harian. Peserta mampu mencatat setiap bentuk pemasukan seperti hasil penjualan, serta berbagai jenis pengeluaran seperti pembelian bahan baku, biaya transportasi, dan pengeluaran operasional lainnya secara lebih rapi dan teratur. Pencatatan yang sebelumnya dilakukan secara tidak konsisten kini mulai dilakukan dengan sistematis, sehingga arus kas usaha dapat dipantau dengan lebih baik.

Peserta juga mulai menerapkan penggunaan format laporan keuangan sederhana. Laporan tersebut mencakup laporan kas harian, laporan laba rugi bulanan, serta pencatatan modal usaha. Penerapan format ini membantu pelaku usaha dalam melakukan evaluasi keuangan secara berkala, sehingga mereka dapat menilai sejauh mana keuntungan maupun kerugian yang dialami selama periode tertentu.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Sebelum pelatihan, rata-rata tingkat pemahaman peserta hanya sebesar 40%, namun setelah pelatihan meningkat menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan mampu memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam hal pengelolaan keuangan usaha.

Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan ini juga mendorong munculnya kesadaran baru mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Sebelumnya sebagian besar peserta

masih mencampurkan kedua aspek tersebut, sehingga sulit menilai kondisi keuangan usaha secara akurat. Setelah mendapatkan pemahaman melalui pelatihan para pelaku usaha mulai menerapkan pemisahan pengelolaan keuangan yang berdampak pada meningkatnya transparansi dan ketertiban administrasi keuangan.

Dampak lain dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesiapan mitra untuk mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan. Dengan adanya laporan keuangan sederhana yang telah tersusun, pelaku usaha kini memiliki peluang lebih besar untuk memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan bantuan modal atau pinjaman usaha. Hal ini menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan UMKM agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini juga sejalan dengan temuan Wijaya (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan berbasis kebutuhan UMKM dapat meningkatkan keterampilan akuntansi praktis pelaku usaha. Peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan pencatatan transaksi turut memperkuat hasil penelitian Nugroho (2021), yang menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha kecil dan menengah.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, durasi pelatihan yang terbatas menyebabkan proses pembelajaran dan pendalaman materi belum maksimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pendampingan lanjutan agar keterampilan yang diperoleh dapat terinternalisasi dan diterapkan secara konsisten dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kedua, sebagian besar peserta masih bergantung pada metode pencatatan manual (buku kas) karena belum terbiasa menggunakan aplikasi digital. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan tambahan yang berfokus pada digitalisasi pencatatan keuangan agar proses administrasi menjadi lebih efisien.

Tingkat pendidikan peserta yang relatif rendah menuntut penyederhanaan materi pelatihan agar lebih mudah dipahami. Meskipun demikian, pelatihan ini berhasil memberikan hasil nyata berupa perubahan perilaku keuangan para peserta. Mereka kini mampu menyusun catatan keuangan dasar dengan baik, memahami pentingnya pencatatan keuangan yang tertib, serta mulai menerapkannya dalam kegiatan usaha mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan akuntansi sederhana ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis berbasis kebutuhan UMKM dapat diimplementasikan secara efektif, khususnya pada sektor usaha di wilayah pedesaan. Ke depan, pengembangan kegiatan serupa diharapkan dapat diarahkan pada penggunaan aplikasi digital pencatatan keuangan yang sederhana namun fungsional, agar proses administrasi keuangan menjadi lebih efisien, akurat, dan berkelanjutan dalam mendukung pertumbuhan usaha kecil menengah.

Berikut hasil materi pelatihan laporan keuangan sederhana, sehingga mampu membuat catatan keuangan dasar dengan baik.

UMKM KUE BASAH					
BUKU KAS UMUM					
PERIODE JULI 2025					
NO	TANGGAL	KETERANGAN	PENDAPATAN	PENGELUARAN	SALDO
		Saldo Awal			Rp0
1.	04/07/2025	Pendapatan	Rp250.000		Rp250.000
		Biaya Produksi		Rp210.000	Rp40.000
		Biaya Variabel		Rp45.000	Rp(5.000)
		Biaya Laba		Rp60.000	Rp(65.000)
		Biaya Transport		Rp20.000	Rp(85.000)
2.	12/07/2025	Pendapatan	Rp200.000		Rp(85.000)
		Biaya Produksi		Rp210.000	Rp(125.000)
		Biaya Variabel		Rp20.000	Rp(145.000)
		Biaya Laba		Rp20.000	Rp(165.000)
		Biaya Transport		Rp20.000	Rp(185.000)
3.	17/07/2025	Pendapatan	Rp500.000		Rp(185.000)
		Biaya produksi		Rp150.000	Rp(335.000)
		Biaya Variabel		Rp45.000	Rp(380.000)
		Biaya Laba		Rp10.000	Rp(390.000)
		Biaya Transport		Rp20.000	Rp(410.000)
4.	22/07/2025	Pendapatan	Rp125.000		Rp(410.000)
		Biaya Produksi		Rp40.000	Rp(450.000)
		Biaya Variabel		Rp20.000	Rp(470.000)
		Biaya Laba		Rp20.000	Rp(490.000)
		Biaya Transport		Rp20.000	Rp(510.000)
5.	27/07/2025	Pendapatan	Rp300.000		Rp(510.000)
		Biaya Produksi		Rp70.000	Rp(580.000)
		Biaya Variabel		Rp45.000	Rp(625.000)
		Biaya Laba		Rp60.000	Rp(685.000)
		Biaya Transport		Rp20.000	Rp(705.000)
TOTAL			Rp1.875.000	Rp1.820.000	Rp55.000

Gambar 4. Buku Kas Umum

Buku kas umum UMKM Kue Basah periode Juli 2025 mencatat seluruh aliran kas masuk (pemasukan) dari penjualan kue dan kas keluar (pengeluaran) untuk biaya-biaya operasional usaha. Setiap transaksi dicatat sesuai tanggal, lalu dihitung saldo akhir setelah dikurangi pengeluaran.

1. Tanggal 04 Juli 2025. Usaha menerima pendapatan Rp250.000. Namun, langsung digunakan untuk membayar biaya produksi, variabel, upah, dan transport sebesar Rp230.000. Sehingga saldo kas tersisa Rp270.000.
2. Tanggal 12 Juli 2025. Ada pemasukan Rp200.000 dari penjualan, tetapi keluar biaya total Rp230.000. Artinya pengeluaran lebih besar dari pemasukan, sehingga saldo berkurang menjadi Rp240.000.
3. Tanggal 17 Juli 2025. Pemasukan cukup besar Rp500.000, sedangkan biaya operasional Rp350.000. Karena pemasukan lebih besar, saldo kas meningkat menjadi Rp417.000.
4. Tanggal 22 Juli 2025. Pemasukan Rp125.000, tetapi biaya yang dikeluarkan Rp230.000. Lagi-lagi pengeluaran lebih besar, sehingga saldo turun menjadi Rp312.000.
5. Tanggal 27 Juli 2025. Pemasukan Rp 300.00 dan pengeluaran Rp 350.000. Kas berkurang lagi, sehingga saldo akhir di bulan Juli menjadi Rp 356.000

KESIMPULAN

Pelatihan pengelolaan keuangan sederhana bagi mitra UMKM memberikan dampak nyata terhadap peningkatan literasi dan keterampilan keuangan peserta. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mampu mencatat transaksi harian secara teratur, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dari 40% sebelum pelatihan menjadi 80% setelah pelatihan, yang membuktikan efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan kemampuan akuntansi praktis.

Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran peserta akan pentingnya pengelolaan keuangan yang transparan, tertib, dan dapat dipertanggungjawabkan. Mitra menjadi lebih siap dalam mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan karena memiliki laporan keuangan sederhana sebagai bukti administrasi usaha. Meskipun masih terdapat keterbatasan, seperti waktu pelatihan yang singkat dan minimnya penggunaan teknologi digital, kegiatan ini berhasil mendorong perubahan perilaku positif dalam manajemen keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliansari. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Wisata Kuliner Kebon Ayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Wicara Desa*, 1 (4), 556–564. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.336>
- Astuti. (2024). Pelaporan Keuangan Sederhana pada Pelaku UMKM (Studi Kasus pada Usaha Sudek dan Seblak Bloom). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara. Urnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) Edisi Juli-September*, 5(3), 3298–3303. <https://doi.org/http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/3628/2505>
- Bude, E. C. G., & Budiantara, M. (2023). Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana pada UMKM Nasi Uduk dan UMKM Cilor Maklor di Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 45–54.
- Nelfita Anggraini, W., Ayu Mahessya, R. ., & Saputra, D. . (2021). Sistem Pakar Untuk Mendeteksi Kleptomania Dengan Metode Fuzzy Berbasis Web. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan Arsitektur Komputer)*, 1(1), 19–27.
- Novinaldi, Nurbahri, R. ., & I. (2021). Perancangan dan Implementasi Virtual Local Area Network (Vlan) untuk Optimalisasi Bandwidth Jaringan: Studi Kasus Universitas Baiturrahmah. *Jurnal Pustaka Data (Pusat Akses Kajian Database, Analisa Teknologi, Dan Arsitektur Komputer)*, 1(1), 1–18.
- Nugroho. (2021). Perancangan dan Pengaruh pelatihan laporan keuangan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis. . . Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(2), 45–54.
- Sari, D., & Putra, R. (2021). Analisis kendala pencatatan keuangan pada UMKM di wilayah pedesaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 10(1), 30–40.
- Syahputra, H., Mahessya, R. A., & Izzaty Jamhur, A. (2021). Sosialisasi Aplikasi Sketchup Untuk Umkm Komunitas Hobi Kayu Padang Dalam Mendesain Produk Interior. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 10(1), 144–147.
- Wahyono, D. (2024). Strategy for Developing Umkm Through Community Based Tourism Approach in Rural Areas Strategi Pengembangan Umkm Melalui Pendekatan Community. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(3), 372–378.
- Wijaya, F. (2023). Pelatihan akuntansi sederhana untuk UMKM: Studi kasus di sektor makanan dan minuman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 12–20.